

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi terus berlanjut, dan dengan adopsi yang tepat, teknologi dapat terus menjadi katalisator untuk inovasi dan perbaikan dalam bidang pendidikan, meningkatkan akses, kualitas, dan kesetaraan pendidikan di seluruh dunia.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah *Lanskap* pendidikan di Indonesia dengan cara yang signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa dampak positif dalam hal aksesibilitas, kualitas pembelajaran, dan keadilan sosial. Terlebih lagi, pandemi *covid-19* memaksa pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat melalui teknologi digital, mempercepat penggunaan alat-alat pembelajaran daring¹. Banyak sekolah di seluruh dunia beralih ke pembelajaran jarak jauh untuk meminimalkan risiko penularan virus. Ini melibatkan penggunaan platform

¹ Sri Indah Suryaningsih, 'Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Adaptasi Pandemi Covid-19', Pusdatin. Kemendikbud. Go. Id. <https://Pusdatin. Kemdikbud. Go. Id/Pemanfaatan-Teknologi-Pembelajaran-Dalam-Adaptasi-Pandemi-Covid-19>, 2022.): 70

pembelajaran online, aplikasi, dan alat-alat digital lainnya untuk mengirimkan materi pelajaran dan mengadakan kelas virtual.

Pembelajaran setelah pandemi yang berkepanjangan menimbulkan kondisi dimana dalam dunia pendidikan mengalami ketertinggalan pembelajaran atau disebut dengan *learning loss*. Terdapat unsur penting dalam definisi pendidikan secara nasional, yaitu usaha, sadar, dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi serta skill yang dimilikinya.² Hal tersebut membuat Kemendikbud meluncurkan mitigasi ketertinggalan pembelajaran dengan penyederhanaan kurikulum yang dikenal dengan kurikulum darurat. Kurikulum darurat ini kemudian berkembang sebagai Kurikulum Merdeka sebagai lanjutan dari kurikulum prototipe.

Sebagai upaya dalam pemulihan pembelajaran dikembangkan kurikulum prototipe menjadi kurikulum merdeka dengan harapan menjadi kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus kepada esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat karakteristik utama seperti pembelajaran berbasis project untuk pengembangan softskill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, lalu fokus pada materi esensial sehingga terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam untuk meningkatkan

² Muh Sain Hanafy, 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17.1 (2014), 66–79.

kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta dapat melakukan penyesuaian dengan konteks pembelajaran serta muatan lokal.

Pada saat ini, teknologi digital dianggap hal yang lumrah dan biasa untuk peserta didik berbagai jenjang. Tidak menutup kemungkinan bahwasannya peserta didik di sekolah dasar juga sudah tidak asing dengan teknologi digital, misalnya Madrasah Aliyah Negeri 1 yang bertepat di Kabupaten Bojonegoro. Peserta didik di sekolah tersebut sudah tidak asing dengan teknologi digital seperti komputer, laptop, proyektor, gawai, dan sebagainya. Peserta didik juga tidak asing dengan media sosial seperti Tiktok, Youtube, Instagram, dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru diharuskan untuk melek atau mengikuti dan memahami bahwa peserta didik yang saat ini mereka ajar adalah generasi – generasi yang sejak lahir sudah disugahi dengan kemudahan teknologi digital. Ini juga sebagai tantangan baru bagi Guru yang mungkin belum terlalu menguasai bidang IT.

Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.³ meluncurkan sebuah Platform Merdeka Mengajar, Merdeka Mengajar adalah platform teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah

³ '11 Februari 2022 Melalui Kanal YouTube Kemendikbud RI',.

dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Platform Merdeka Mengajar dibangun untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan kurikulum merdeka.⁴ yang mana platform tersebut bertujuan untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka. Hal tersebut tidak lepas dari solusi untuk memulihkan pembelajaran pasca pandemi.

Menurut Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Kemendikbud, platform ini merupakan untuk guru yang mana harapannya akan berkembang menjadi suatu platform yang bukan hanya berisikan materi dan konten dari kementerian, tapi juga dimiliki oleh Guru.⁵ Platform Merdeka Mengajar memberikan acuan bagi guru untuk meningkatkan praktik mengajar mengikuti kurikulum merdeka. Pada bagian “teaching” terdapat fitur tentang bahan-bahan pengajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam mengembangkan diri. Terdapat lebih dari 2000 referensi bahan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka⁶. Fitur penilaian siswa bertujuan agar dapat membantu guru melakukan pengamatan secara diagnostik mengenai kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi sehingga bisa diterapkan pada kegiatan pembelajaran

⁴ Rika Nuronisa Sholihah, Nizar Alam Hamdani, and Encep Suherman, ‘Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Kompetensi Pedagogik Guru’, *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5.2 (2023), 200–211 (p. 5) <<https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.699>>.

⁵ Raharditya Anrichal and Didi Pramono, ‘Strategi Adaptasi Dan Dampak Implementasi Platform Merdeka Mengajar Di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.4 (2023), 2197–2209 (p. 4).

⁶ Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81–95 (p. 4).

mengikuti tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, melalui fitur asesmen ini guru dapat memetakan kemampuan setiap siswa khususnya kemampuan berhitung agar dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) mendorong guru untuk terus bekerja dan menyiapkan forum untuk berbagi praktik yang baik. Fitur lainnya yaitu “berkarya” dimana bagian ini untuk memberikan “bukti karya saya” yang merupakan *best practice* hasil pelaksanaan pembelajaran khususnya terkait dengan pembelajaran *best practice* dalam kurikulum merdeka, pendidik dan tenaga kependidikan bisa membuat sebuah portofolio karyanya sehingga dapat saling berbagi inspirasi dan bekerja sama sehingga para pendidik dapat sukses Bersama.⁷ Dengan adanya fitur ini diharapkan para guru dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan Lembaga Pendidikan menengah atas di Indonesia yang secara khusus menekankan Pendidikan agama Islam sebagai salah satu bagian utama dari kurikulumnya.⁸ Hal ini sesuai dengan undang – undang sistem Pendidikan Nasional yang

⁷ Dela Marisana, dkk, ‘Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar’, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia Jurnal Basicedu, (2023), 139–50.

⁸ Yayah Chairiyah, ‘Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam’, *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.01 (2021), 49–60 (p. 5).

menegaskan pentingnya Pendidikan agama sebagai komponen integral dalam system Pendidikan nasional.

Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) menitikberatkan pada pengajaran agama Islam dari berbagai aspek , termasuk ajaran, praktik ibadah, sejarah, etika, moralitas dan nilai- nilai Islam.⁹ Tujuannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam serta mampu mengaplikasikan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan sehari hari.

Pendidikan Agama Islam di MAN bukan hanya tentang pembelajaran teori agama, tetapi juga tentang pengembangan karakter dan moralitas yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Guru – guru Pendidikan Agama Islam terutama Guru Mata Pelajaran Fiqih di MAN memiliki peran sentral dalam mentransfer pengetahuan nilai, dan praktik agama kepada peserta didik. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inspiratif untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari hasil penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti telah menerima beberapa informasi yang dapat digunakan sebagai pedoman penelitian. Penelitian ini langsung dilakukan

⁹ Abu Amar, 'Nilai Islam Wasathiyah-Toleran Dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan', *CENDEKIA*, 10.02 (2018), 196–212 (p. 6).

di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro yang melibatkan guru PAI dan siswa. Setelah itu peneliti melakukan analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, penyajian dan penyimpulan.

Dari hasil wawancara dan observasi kepada guru PAI dan siswa tentang Persepsi Guru Dan Siswa tentang Efektivitas Platform Merdeka Mengajar pada Mata Pelajaran Fiqih diketahui beberapa indikator yang berpengaruh pada hasil belajar, hasil ini akan membahas pengalaman dan Persepsi guru dan siswa terhadap Platform Merdeka Mengajar pada mata pelajaran Fiqih serta mengetahui efektivitasnya.

Peneliti tertarik dengan menanyakan bagaimana pengalaman pembelajaran sebelum menggunakan Platform Merdeka Mengajar “Sebelum Platform ini di luncurkan saya sudah menggunakan media pembelajarang berbasis IT, seperti *canva* dan lainnya, tentu tidak menjadi hal baru bagi siswa”¹⁰ Menurut beliau, “Tetapi saya juga lumayan terbantu oleh adanya platform ini dengan adaya fitur Vidio Inspirasi saya dapat mempelajari hal baru”¹¹ Tambah beliau.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana Persepsi Guru dan siswa mengenai bagaimana manfaat dan dampak Platform Merdeka Mengajar ini bisa sebagai jembatan untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan mengikuti perkembangan zaman

¹⁰ ‘Wawancara dengan Ahmad Sidqhon Sakti Abadi, 12 Februari 2024 di MAN 1 Bojonegoro’.

¹¹ ‘Wawancara dengan Sidqhon, 12 Februari 2024 di MAN 1 Bojonegoro’.

sebagaimana kemajuan Teknologi yang serba canggih, terutama pada guru dan siswa di Madrasah Aliyah di Bojoengoro.

B. Fokus Penelitian

Batasan dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.

Sedangkan tujuan utama menentukan fokus penelitian ada dua: Pertama fokus itu membangun batasan-batasan (*boundaries*) untuk studi dan fokus menentukan wilayah inkuiri dan kedua, fokus itu menentukan kriteria inklusi-eksklusi (*inclusion-exclusion criteria*) untuk informasi baru yang muncul.

Dengan pemaparan latar belakang dari peneliti di atas maka dapat peneliti rumuskan permasalahan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Persepsi guru dan siswa tentang Efektivitas *Platform Merdeka Mengajar* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Efektivitas *Platform Merdeka Mengajar* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro?

A. Tujuan Penelitian

1. Memahami pandangan dan keyakinan guru, memahami pengalaman dan penilaian siswa terhadap efektivitas platform *Merdeka Mengajar* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Negeri 1 Bojonegoro.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat efektivitas platform Merdeka Mengajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

B. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam teori pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam konteks pembelajaran agama Islam. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di madrasah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik melalui penggunaan *Platform Merdeka Mengajar*, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Platform Merdeka Mengajar dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, terutama dalam situasi darurat seperti

pandemi atau keadaan yang menghambat pembelajaran tatap muka.

c. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efisien dan efektif, serta memonitor kemajuan belajar siswa.¹² Guru akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan, yang merupakan kompetensi yang sangat berharga dalam profesi pendidikan modern. Analisis efektivitas Platform Merdeka Mengajar dapat memberikan wawasan yang berguna bagi guru dalam merencanakan dan menyesuaikan strategi pembelajaran mereka.

d. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang melakukan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dalam bidang efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Melalui proses penelitian, mahasiswa akan mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan pembuatan laporan, yang merupakan aset berharga dalam karier akademik dan profesional.

¹² Muhammad Noor Fauzi, 'Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar', (Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023), 74.

C. Definisi Oprasional

Definisi oprasional digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, dan menghindari kekeliruan yang terdapat dalam penulisan ini, maka didefinisikan beberapa istilah penting yang menjadi pokok bahasan utama, yaitu:

Pengertian Persepsi Menurut Slameto (2010:102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungandengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Persepsi guru mengenai platform merdeka mengajar dimana sebagian guru memilih memanfaatkan Platfoam tersebut demi menunjang keberhasilan pembelajaran Fiqh didalam kelas dengan baik, sedangkan persepsi siswa membawa perubahan yang terlihat dari suasana kelas hingga siswa itu sendiri.

Platform Merdeka Mengajar adalah platform teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. *Platform Merdeka Mengajar* dibangun untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan

pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka¹³ yang mana platform tersebut bertujuan untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.

D. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitiankali

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nur Indah Istiqomah, Rocmach Budi Santosa, Pepsi Febriyanti "Persepsi Guru Terhadap Platform Merdeka Mengajar: Merespon Transformasi Pendidikan Di Era Digital"2024	Persepsi Guru terhadap Platform Merdeka Mengajar	Metode Penelitian ini menguunakan <i>Mix Method</i> .	Hasil Penelitian ini adalah kebanyakan Guru menggunakan Platform Merdeka Mengajar secara teratur untuk berbagai alasan yang berbeda. Kebanyakan guru beranggapan bahwa Platform ini sangat Relevan dengan kebutuhan Pendidikan saat ini.
2.	Sunarni, Hari Karyono "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar" 2022	Membahas Persepsi seorang Guru terhadap kemajuan pendidikan	Penelitian ini membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Persepsi guru positif, 2) Guru merasa memiliki peran penting dalam kurikulum ini, 3) guru memiliki kemampuan mengembangkannya, 4) belum banyak yang Menerapkannya 5) belum maksimalnya bimtek, 6) tidak semua guru ahli terhadap IT, 7) kendala internet terutama bagi lokasi sekolah yang berada diderah tepencil.

¹³ Rika Nuronisa Sholihah, Nizar Alam Hamdani, and Encep Suherman, 'Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Kompetensi Pedagogik Guru', *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5.2 (2023),.

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
3.	Valentina Triscova, Febrizka Alya Rahma, Ajeng Aura Nurillahi “ <i>Persepsi Guru Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar</i> ”2022	Penelitian ini membahas tentang persepsi guru terhadap Platform Merdeka Mengajar	Penelitian ini hanya di tujukan kepada guru	Kualitas pembelajaran di kelas tercermin melalui karakter peserta didik saat terjun ke masyarakat. Pembelajaran dan pengajaran yang memberikan efek life long learner menjadi ciri dalam kurikulum merdeka.

Kebaharuan (*novelty*) dari penelitian ini adalah Penelitian ini akan membawa kebaruan dengan fokus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro. Meskipun mungkin telah ada penelitian sebelumnya tentang efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih khusus tentang konteks pembelajaran di madrasah tersebut. Penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas *Platform Merdeka Mengajar dalam* pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena *Platform Merdeka Mengajar* relatif baru dan merupakan inisiatif pemerintah Indonesia, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang baru tentang pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran agama Islam di madrasah.

A. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan pada penelitian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan lain lain. Bagian ini menjelaskan Tentang definisi operasional, sistematika penulisan orisinalitas penelitian serta definisi istilah tentang Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Efektivitas Platform Merdeka Mengajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

2. BAB II KAJIAN TEORI

memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian mengenai Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Efektivitas Platform Merdeka Mengajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

3. BAB III METODE PENELITIAN

memaparkan jenis penelitian yang digunakan , kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan pegecekan keabsahan data tentang Guru dan Siswa Tentang Efektivitas Platform Merdeka Mengajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang Persepsi Guru dan siswa, yaitu penyajian data temuan penelitian, contohnya menyajikan gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, profil guru dan siswa, serta Gambaran Platform Merdeka Mengajar.

5. BAB V PENUTUP

Bagian penutup ini adalah bagian terakhir dari skripsi, bagian ini berisi kesimpulan dari hasil Persepsi Guru dan siswa terhadap Platform tersebut, saran yang berupa efektivitas penggunaan Platform Merdeka Mengajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang referensi ataupun rujukan-rujukan yang digunakan dalam penelitian, bagian ini berisi tentang nama pengarang, judul buku/jurnal, tahun terbit, penerbit, dan sebagainya, bagian ini digunakan untuk mempermudah mengetahui sumber yang digunakan oleh peneliti.



UNUGIRI